

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pariwisata merupakan salah satu sumber utama perolehan devisa suatu negara, pariwisata merupakan industri yang menguntungkan dan menawarkan prospek yang menjanjikan dalam memenuhi kebutuhan manusia. Aktivitas sehari-hari yang padat, tuntutan hidup yang tinggi, dan tingkat stress terhadap pekerjaan yang dilakukan sehari-hari membuat manusia mencari berbagai hal untuk menyeimbangkan kehidupan, kebutuhan akan hiburan menjadi semakin meningkat. Selain untuk menghilangkan stress dan memberikan hiburan, manfaat berwisata juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi, baik untuk anak-anak, remaja maupun dewasa (Batubara & Putri, 2022). Industri pariwisata berdasarkan undang-undang No. 10 Tahun 2009 adalah kumpulan usaha pariwisata yang saling bergantung satu sama lain untuk menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan wisatawan. Pariwisata merupakan salah satu agen perubahan yang telah menciptakan peluang baru dan tantangan baru yang terus memacu munculnya ide, kreativitas dan pengetahuan (Poerwanto & Shambodo, 2020). Lebih lanjut lagi, (Poerwanto, 2017) menjelaskan bahwa pariwisata kini diharapkan dapat membantu pertumbuhan dalam beberapa sektor seperti: ekonomi, industri, mobilitas sosial dan industri kreatif. Industri pariwisata dapat menjadi tumpuan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal dengan menyediakan lapangan pekerjaan dimana tempat wisata tersebut berada. Pariwisata yang telah memasuki era 4.0 atau pariwisata digital di Indonesia diperkenalkan pada masa Kementerian Pariwisata di bawah kepemimpinan Bapak Arief Yahya. Rencana strategis Indonesia untuk menghadapi pariwisata digital adalah dengan mengusung tema: *Wonderful Indonesia Digital Tourism 4.0; Strategic Imperatives for Transforming Tourism HR to Win Global Competition in Industry 4.0; 5 Technology Enabler; 9 Key Initiatives for Discipline Executions; and Pentahelix*

Collaboration Approach. Kerjasama dari seluruh komponen tersebut diharapkan mampu menjadi pendorong perkembangan pariwisata digital di Indonesia sehingga semakin berkembang dan dikenal dunia (Luki Safriana, 2020). Perkembangan pariwisata di Indonesia pada era digital menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan sangat cepat. Era digital telah merubah perilaku manusia menjadi tidak bisa lepas dari penggunaan handphone dan internet. Sehingga, aspek digital dapat menjadi peluang terbesar dalam mengembangkan bisnis pariwisata. Transformasi digital inilah yang mengubah seluruh siklus ekosistem pariwisata, serta menjadi penyebab bergesernya budaya jaringan dan budaya visual bagi wisatawan. Dampak dari pergeseran tersebut adalah berubahnya proses pengambilan keputusan para wisatawan saat ini yang sebagian besar merupakan generasi millennial (Manovich dalam Macek, 2014). Penggunaan media sosial di semua negara dianggap sebagai alat bantu untuk mempromosikan industri pariwisata yang mereka kelola. Pengguna media sosial internet di Indonesia, menurut data Kementerian Informasi dan Komunikasi tahun 2022, berjumlah 191 juta orang (Mahdi, 2022). Banyaknya pengguna internet di Indonesia didukung dengan *smartphone* melahirkan generasi baru yaitu generasi milenial. Generasi yang lebih banyak menghabiskan waktunya di media sosial. Tantangan terbesar dari pariwisata digital adalah penggunaan teknologi dan sumber daya manusia yang berkompeten. Peran sumber daya manusia yang mampu memanfaatkan media sosial dengan baik menjadi kunci agar dapat menjawab tantangan pariwisata di era digital. Pada era pariwisata digital, pemanfaatan internet dan media sosial merupakan salah satu bentuk digitalisasi, tidak hanya sebagai upaya promosi tetapi juga untuk memberikan pengalaman berwisata kepada para wisatawan (Khurramov Ortikjon Kayumovich, 2020). Pemanfaatan teknologi dan informasi sebagai wujud era digital atau era 4.0 dalam industri pariwisata bukan menjadi suatu ancaman bagi sumber daya manusia di industri pariwisata, hal tersebut dapat menjadi peluang untuk melahirkan inovasi dan kreativitas. Oleh sebab itu, sumber daya manusia harus memanfaatkan kompetensi yang dimiliki agar mampu bersaing di era digital menggunakan *hard skill* dan *soft skill* yang dimiliki.

Kemampuan *hard skill* contohnya dapat memberikan pelayanan yang berkualitas karena pekerjaan dilakukan secara efisien dan efektif. Penelitian yang dilakukan oleh (Idrus, 2018) mengungkapkan bahwa selain pemanfaatan *hard skill* yang baik, harus diimbangi dengan peningkatan *soft skills* seperti *communication skills* yang dapat membantu pekerjaan menjadi optimal. *Soft skill* dapat berupa nilai moral, budaya, intelektual, empati sosial, keramahan, kekompakan dan kesabaran menghadapi wisatawan. Apabila dua komponen tersebut diterapkan dan digunakan dengan baik oleh sumber daya manusia dalam bidang pariwisata, terutama kompetensi *soft skill* maka sumber daya manusia dapat menghadapi tantangan yang ada pada pariwisata era digital.

Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu kabupaten di Pulau Madura, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki banyak potensi sumber daya alam, kuliner, dan situs sejarah yang dapat dijadikan tujuan wisata. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Gracia et al., 2019), peran media sosial untuk memperkenalkan pariwisata Madura dinilai masih kurang maksimal. Pariwisata Madura hanya menggunakan website dan social media berupa facebook dan instagram untuk memperkenalkan destinasi wisata yang ada. Website tersebut antara lain: website pulau Madura, website portal Madura, website wisata Madura, Facebook Madoera Tempo Doeloe, dan Instagram pulau Madura. Hal tersebut tentu saja dinilai tidak tepat sasaran karena melihat wisatawan saat ini yang didominasi oleh generasi millennial lebih sering menggunakan sosial media seperti instagram, facebook, twitter, tiktok, dan youtube. Pemanfaatan media sosial untuk menghadapi digital pariwisata di Madura kurang maksimal dalam menangkap peluang tersebut. Sehingga, menyebabkan pariwisata di Madura kurang banyak dicari dan menarik perhatian masyarakat secara luas.

Salah satu tempat yang berpotensi untuk menjadi destinasi wisata favorit adalah Pantai Tlangoh. Pantai Tlangoh terletak di Desa Tlangoh, Kecamatan Tanjung Bumi, Kabupaten Bangkalan, dengan luas 4,32 km² (BPS Bangkalan, 2022). Menurut Bapak Nurhadi, sebagai warga lokal, pantai ini memiliki potensi wisata

yang besar disebabkan pasir putih khas pantai dan memiliki garis pantai sepanjang 2 km. Beberapa sudut pantai dihiasi dengan berbagai dekorasi dan puluhan payung warna-warni untuk memenuhi kebutuhan berfoto para wisatawan. Puluhan payung yang berwarna-warni membuat suasana santai di Pantai Tlangoh semakin terasa. Berdasarkan kepercayaan masyarakat setempat, air laut di Pantai Tlangoh dipercaya dapat digunakan sebagai sarana terapi untuk berbagai penyakit.

Sebelum terjadi pandemi, jumlah wisatawan yang berkunjung ke Pantai Tlangoh dapat mencapai ratusan bahkan ribuan apalagi saat hari besar. Pantai Tlangoh memiliki Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) yang bertugas mengelola sekaligus mengembangkan pariwisata. Berdasarkan buku pedoman kelompok sadar wisata (Rahim, 2012) berpendapat bahwa, Pokdarwis merupakan bagian dari masyarakat yang memiliki peran penting untuk berkontribusi dalam pengembangan pariwisata. Penting bagi pokdarwis memiliki kreativitas agar mampu mengembangkan dan mengelola pariwisata di daerahnya dalam menghadapi era digital seperti pada saat ini. Namun, pada saat melakukan observasi awal dan berbicara dengan salah satu anggota pokdarwis Pantai Tlangoh beliau berkata bahwa pokdarwis pantai tlangoh tidak memiliki kegiatan yang diselenggarakan setiap bulan atau beberapa bulan sekali untuk menarik perhatian para wisatawan agar berkunjung ke Pantai Tlangoh. Suatu waktu pernah ada usulan dari salah satu anggota pokdarwis untuk mengadakan kegiatan lomba balap sepeda motor trail di pantai, tetapi kegiatan tersebut tidak terlaksana disebabkan kurangnya orang yang memahami mengenai bagaimana cara mengadakan sebuah *event*. Keterbatasan informasi mengenai pariwisata yang telah memasuki era digital menyebabkan kurangnya ide dan inovasi untuk mengelola wisata pantai agar dapat dikenal melalui berbagai media sosial. Peran dari seorang pemimpin yang peka terhadap keadaan sekitarnya diperlukan untuk mengarahkan organisasi pengelola wisata seperti pokdarwis. Pariwisata di era digital seperti yang telah diketahui memiliki banyak tantangan, tantangan ini dapat dihadapi dengan mudah jika sebuah destinasi wisata memiliki strategi maupun inovasi untuk membuat

destinasi wisatanya dapat bertahan di tengah perkembangan teknologi informasi atau dengan kata lain di tengah era pariwisata digital ini. Akan tetapi untuk melakukan itu semua, setiap destinasi wisata membutuhkan seorang pemimpin organisasi pengelola wisata yang mampu membaca situasi dan beradaptasi dengan cepat terhadap perkembangan zaman agar mampu menjawab segala tantangan pariwisata di era digital.

Sebelum membahas mengenai kepemimpinan transformasional, Kepemimpinan adalah upaya dari seorang pemimpin untuk dapat mewujudkan tujuan individu atau tujuan organisasi. Oleh sebab itu, pemimpin diharapkan dapat memberikan pengaruh, dukungan, dan motivasi agar anggotanya mau melaksanakan arahan yang diberikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan baik secara individu maupun organisasi (Tri Widodo et al., 2018). Berdasarkan pengertian tersebut, kepemimpinan dapat diartikan sebagai seseorang yang mengatur arah gerak dari suatu organisasi untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan merupakan faktor penting dalam mengelola suatu organisasi (Aprilana et al., 2017). Sejalan dengan pendapat (Sugianto, 2018) maju mundurnya suatu organisasi tergantung pada pemimpin karena pemimpinlah yang menentukan arah organisasi dalam mencapai tujuannya. Salah satu gaya kepemimpinan yang dapat diterapkan untuk menghadapi pariwisata era digital adalah kepemimpinan transformasional. Seorang pemimpin dengan gaya kepemimpinan transformasional dapat menginspirasi para anggotanya untuk menghasilkan performa yang luar biasa demi tercapainya tujuan organisasi. Menurut (Robbins dalam Wening & Santosa, 2020), kepemimpinan transformasional adalah kepemimpinan yang dapat menginspirasi seluruh aktivitas pengikutnya agar mampu berubah mengikuti perkembangan zaman. Sementara dalam jurnal (Kaur Bagga et al., 2022) kepemimpinan transformasional digambarkan sebagai seorang pemimpin yang proaktif, yang bertindak sebagai penggerak perubahan, meningkatkan kesadaran bawahan dengan mengungguli manfaat kolektif mereka, dan mendukung mereka untuk mencapai tujuan yang luar

biasa. Karakteristik gaya kepemimpinan transformasional disebutkan sebagai berikut: stimulasi intelektual, pertimbangan individu, motivasi inspirasi, dan pengaruh ideal (Bass et al., 2003). Hasil penelitian (Hayatuddinyah, 2022), mengungkapkan bahwa untuk menghadapi era digital diperlukan seorang pemimpin yang mampu menginspirasi serta meyakinkan para pengikutnya. Gaya kepemimpinan yang tepat untuk menghadapi era tersebut adalah gaya kepemimpinan transformasional yang memiliki tujuan utama yaitu melakukan perubahan ke arah yang lebih baik mengikuti perkembangan zaman. Perubahan pada pariwisata yang telah memasuki era digital memunculkan sebuah tantangan agar setiap destinasi wisata memiliki sosok pemimpin organisasi pengelola wisata yang mampu beradaptasi secara cepat dengan perkembangan zaman.

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah kepemimpinan transformasional telah diterapkan dalam pokdarwis Pantai Tlangoh untuk menghadapi pariwisata era digital.

1.3 Hipotesis Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritik dan manfaat praktis, yaitu sebagai berikut:

Manfaat teoritis:

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai kepemimpinan transformasional dalam pengelolaan pariwisata era 4.0 di pantai tlangoh Bangkalan
- b. Dapat menjadi literature atau referensi bagi peneliti selanjutnya

Manfaat Praktis:

- a. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pariwisata era 4.0 di Pantai Tlangoh Bangkalan.
- b. Bagi pengelola pariwisata, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber acuan dan evaluasi untuk para pengelola wisata tentang kepemimpinan

transformasional untuk menghadapi pariwisata era 4.0 di Pantai Tlangoh Bangkalan.

1.4 Luaran Penelitian

No	Jenis	Indikator
1.	Publikasi jurnal nasional terakreditasi (Sinta 5)	Terlaksana
2.	Poster penelitian	Terlaksana